

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar yang disebut sebagai prestasi belajar. "Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat

dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar¹.”

Prestasi belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lainnya. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau pun sikap dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Namun, proses belajar mengajar di sekolah saat ini masih kurang mendorong siswa untuk menggali potensi-potensi dalam diri siswa untuk berprestasi dalam hal akademik dan non akademik².

Proses belajar adalah terjadinya transformasi kebudayaan secara turun temurun dari generasi tua ke generasi muda, dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktornya adalah penyediaan sarana belajar. Sarana belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa.

Sarana belajar merupakan alat yang dipakai dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun yang dikatakan sarana belajar itu bermacam-macam bentuk dan fungsinya mulai dari yang kecil sampai yang besar, dari yang tradisional sampai yang modern, seperti buku pelajaran, buku catatan, komputer, modul, diktat dan masih banyak lagi sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

¹ Muhammad Hadi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pada Siswa*. 2008, h.2 (<http://kabar-pendidikan.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>).

² Ridwan, *Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Yang Dicapai*. 2008, h.1 (<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-be:ajar/>)

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sementara faktor eksternal berkaitan dengan faktor yang berasal dari luar. Keberhasilan seseorang dalam belajar akan ditentukan dan dipengaruhi kedua faktor tersebut³. Apabila keduanya sejalan, maka hal itu akan menunjang seseorang dalam meraih prestasi.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah motivasi belajarnya. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi belajar. “Masih banyak anak yang belum memiliki motivasi untuk belajar, misalnya sering menyontek saat di adakan latihan evaluasi, masih banyak anak yang tidak mengerjakan tugas di kelas maupun PR dan masih banyak anak yang tidak belajar saat di rumah. Sehingga dengan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, maka prestasi yang diraih siswa masih belum maksimal”⁴..

Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan

³ Anang Mustahmid, *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojonegoro*. Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang, 2008, h.23 (<http://etd.eprints.ums.ac.id/5022/>).

⁴ Lestari Hidayah, *Pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akuntansi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Pecangaan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2007 / 2008*, h.3 (<http://etd.eprints.ums.ac.id/2103/1/A210040074.pdf>).

siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Minat juga menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat seseorang berhubungan erat dengan prestasinya sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tidak cukup didukung oleh kemampuan atau tingkat integritas saja, tetapi juga perlu didukung minat. Minat belajar merupakan yang tetap pada diri seseorang dan merasa senang pada kegiatan belajar, diikuti dengan perubahan perilaku positif pada kegiatan belajar. Namun pada kenyataannya, saat ini siswa cenderung merasa kurang menariknya cara belajar yang mereka harus hadapi setiap hari di sekolah dan belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang minat untuk berlomba-lomba mencapai prestasi⁵. Walaupun demikian dalam jangka waktu tertentu siswa akan mampu mengembangkan minatnya dengan segala upayanya untuk menguasai mata pelajaran tersebut sehingga siswa tersebut mampu memperoleh prestasi yang baik.

Selain itu tingkat kecerdasan atau *intelegensi* siswa juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Proses belajar di sekolah adalah proses yang bersifat kompleks dan menyeluruh. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai.

⁵ Nurhidayati, *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*, 2006, h.4 (<http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4005-hubungan+antara+minat+dengan+prestasi+belajar+dalam+bidan+studi+sejarah+kebudayaan+islam.pdf>)

“Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya pun rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah inteligensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya⁶.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi, tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Namun, ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi dan yang menentukan prestasi belajar siswa adalah penggunaan metoda pengajaran dari guru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu untuk memilih dan memilah metode yang sesuai dengan kondisi anak didiknya. Pengaruh metode pengajaran terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan guru dalam menyelenggaraan proses belajar mengajar. Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran sekarang ini masih banyak kita jumpai guru yang mengajar penggunaan metode dengan

⁶ Bahtiar, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri* 2 Mataram, 2009, h.2
(<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=rendahnya+intelegensi+siswa++terhadap+prestasi+siswa.pdf>)

metode ceramah⁷. Dalam metode ini, guru menyelenggarakan proses belajar mengajar secara lisan yang dipelajari oleh anak didik. Namun saat ini, metode ini kurang cocok sebab orientasi pembelajaran sekarang berpusat kepada anak didik, dan guru hanyalah sebagai fasilitator pendidikan.

Kemudian faktor yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pendapatan orang tua. Orang tua merupakan keluarga dimana lingkungan yang pertama dikenal anak dan dituntut pula untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anggota keluarganya. Pendidikan itu sendiri dapat dilaksanakan dalam lembaga persekolahan yang lazim disebut pendidikan formal. Seringkali dikatakan bahwa keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya⁸. Rendahnya pendapatan keluarga merupakan sebab utama mengapa anak-anak tidak disekolahkan atau hanya menerima pendidikan minimal, bila masalah sosial ekonomi sedikit teratasi maka kemungkinan besar orang tua akan lebih memperhatikan pendidikan, sehingga akan memacu prestasi belajar.

Proses pembelajaran terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar bisa berupa manusia seperti guru, siswa dan sarana seperti buku pelajaran, alat peraga, laboratorium, perlengkapan belajar, dan sarana lain yang diperlukan dalam

⁷ Anne Ahira, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar*, 2011, h.1 (<http://www.anneahira.com/pengaruh-metode-pembelajaran-terhadap-prestasi-belajar.htm>).

⁸ Budi. *Revisi Skripsi BAB I*, 2011, h.11 (<http://www.scribd.com/doc/40756621/Revisi-Skripsi-BAB-I>).

aktivitas belajar. Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa hanya ada dua, yaitu meningkatkan atau malah menurunkan prestasi siswa itu sendiri. Namun berbeda halnya dengan seorang pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, pengajar-pengajar yang tidak baik, suasana kelas yang berantakan, teman-teman yang individualis, serta fasilitas pengajaran yang tidak sesuai, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan, sehingga tidak timbul rasa semangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan berdampak pada menurunnya prestasi belajar, dikarenakan suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif dan efektif⁹.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas ada faktor lain yang pengaruhnya cukup besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu prasarana dan sarana belajar. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Dengan tersedianya prasarana dan sarana belajar berarti memudahkan siswa dalam belajar. Sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan prasarana dan sarana belajar yang baik. Namun, pada saat ini masih banyak sekolah maupun yang dimiliki siswa di rumah terkendala oleh fasilitas belajarnya. “Banyak orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar”¹⁰. Oleh karena itu, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam

⁹ Hadi Suwono, *Lingkungan Kelas Yang Kondusif*, 2009, h.4 (<http://hadisuwono.blogspot.com/2009/05/lingkungan-kelas-yang-kondusif.html>).

¹⁰ In'am Khumaidi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sarana Prasarana Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 2009, h.23 (<http://etd.eprints.ums.ac.id/3480/2/A410050183.pdf>).

masalah belajar. Dengan adanya sarana belajar yang lengkap dapat mendukung meningkatnya prestasi belajar siswa.

Lengkap tidaknya sarana prasarana akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin lengkap akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa jika sarana dan prasarana tersebut dimanfaatkan secara maksimal. Begitu juga sebaliknya, kurangnya sarana prasarana akan membuat prestasi belajar kurang maksimal karena potensi siswa tidak tergali secara utuh. Besar kecilnya dana yang ada juga mempengaruhi lengkap tidaknya sarana prasarana tersebut. Tergantung bagaimana pihak-pihak tertentu untuk mengolah dan mengorganisirnya. Sarana prasarana sudah lengkap, namun pemanfaatannya kurang maksimal akan tetap membawa siswa kurang optimal dalam belajar. Fasilitas yang ada jadi terkesan tidak bermanfaat dan terabaikan¹¹.

Dalam hal ini sarana belajar di rumah yang kurang memadai bagi anak akan menyebabkan prestasi belajar anak tidak optimal. Terpenuhinya sarana belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa. Paling sedikit terpenuhinya sarana belajar memotivasi anak untuk belajar. Namun kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar¹². Oleh karena itu, perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak dan tidak hanya bergantung pada guru atau siswa itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi

¹¹Reza, *Kendala dalam Memajukan Sekolah*, 2010, h.2 (<http://www.sekolahdasar.net/2010/04/kendala-dalam-memajukan-sekolah.html>).

¹² Khanza, *Kurang Tersedianya Fasilitas Anak untuk Belajar di Rumah*, 2011, h.1 (<http://media-lacak-masalah-belajar.scribd.com/2011/04/kurang-tersedia-fasilitas-untuk-belajar.html>).

oleh faktor keluarga dan fasilitas belajar. Kedua hal tersebut akan dapat berjalan dengan baik jika terjadi keserasian antara motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua ke anak secara lengkap dan memadai.

Dari uraian di atas secara garis besar dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal seperti penggunaan metoda pengajaran dari guru yang kurang tepat, pendapatan orang tua, lingkungan belajar, sarana belajar di rumah, maupun faktor internal seperti, motivasi belajar, minat, serta tingkat intelegensi siswa.

SMK Negeri 18 Jakarta yang beralamat di Jalan Ciputat Raya Komplek Bank Mandiri, Pondok Pinang, Jakarta Selatan ini menyadari betapa pentingnya sarana belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum sekolah ini memiliki Manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan dengan baik. Sekolah ini mempunyai jurusan antara lain Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, belajar akan lebih semangat jika didukung dengan fasilitas belajar yang memadai baik yang ada di sekolah maupun yang dimiliki siswa sendiri di rumah. Tidak semua siswa SMK Negeri 18 Jakarta mempunyai sarana belajar di rumah yang memadai, karena memang tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Siswa yang mempunyai sarana belajar lengkap akan lebih mudah dalam proses belajar, sehingga prestasi yang dicapai lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa sarana belajar di rumah berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh

karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh hubungan tersebut di SMK Negeri 18 Jakarta. Dalam hal ini data diperoleh dari siswa yang bersangkutan, untuk itu peneliti ingin mengetahuinya agar dapat bermanfaat bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar
2. Rendahnya minat belajar
3. Rendahnya tingkat intelegensi
4. Penggunaan metoda pengajaran dari guru yang kurang tepat
5. Rendahnya pendapatan orang tua
6. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
7. Kurangnya sarana belajar di rumah

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah peneliti sebutkan, masalah prestasi belajar merupakan yang sangat luas dan kompleks sifatnya, karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dana, dan tenaga untuk pemecahan keseluruhan permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah: "hubungan antara sarana belajar yang

tersedia di rumah dengan prestasi belajar”. Sarana belajar disini adalah sarana belajar yang tersedia di rumah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan antara sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar?”.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 18 Jakarta.
3. Bagi Universitas, dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau literature bagi mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan.
4. Bagi pembaca, sebagai sumbangsih pengetahuan yang dapat menambah cara berpikir yang lebih baik.